

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Sheni Victoria*, Salza Adzri Arismutia, Ferry Kosadi

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

Email: shenivictoria@student.inaba.ac.id*, salza.adzri@inaba.ac.id,
ferry.kosadi@inaba.ac.id

Abstract

Profit growth is an important indicator in assessing the financial performance and sustainability of the company, especially in the banking sector which has a strategic role in the economy. Profit fluctuations in banking companies show the need for analysis of financial ratios that can affect profit growth. This research aims to analyze the effect of DER, DAR, NPM, and TATO on profit growth using secondary data obtained from the IDX. The population consists of 47 banking companies officially listed on the IDX during the 2017–2024 period, which was then narrowed down to 19 companies using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach. This study applies a quantitative design combining descriptive and verificative analysis, encompassing classical assumption tests, multiple linear regression, product-moment correlation, and the coefficient of determination. Hypothesis testing was conducted using the T-test to examine partial effects and the F-test to examine simultaneous effects. The results indicate that DER has a positive and significant effect on profit growth ($t = 2.346$; $sig. = 0.020$). DAR has a negative and significant effect on profit growth ($t = -3.124$; $sig. = 0.002$). NPM shows no significant effect on profit growth ($t = -1.207$; $sig. = 0.229$). TATO has a negative and significant effect on profit growth ($t = -2.342$; $sig. = 0.021$). Simultaneously, all independent variables significantly influence profit growth with an F-value of 4.570 and a significance of 0.002, which is less than 0.05.

Keywords : profit growth, der, dar, npm, tattoo

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Fluktuasi laba pada perusahaan perbankan menunjukkan perlunya analisis terhadap rasio keuangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Kajian ini bertujuan menganalisis pengaruh DER, DAR, NPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari IDX. Populasi penelitian mencakup 47 perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan secara resmi terdaftar di BEI selama periode 2017–2024, yang kemudian dipersempit menjadi 19 perusahaan melalui teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang memadukan analisis deskriptif dan verifikatif, meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, korelasi produk momen, serta koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui Uji T untuk memahami pengaruh secara parsial dan Uji F untuk memahami pengaruh secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ($t = 2,346$; $sig. = 0,020$). DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ($t = -3,124$; $sig. = 0,002$). NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($t = -1,207$; $sig. = 0,229$). TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ($t = -2,342$; $sig. = 0,021$). Secara simultan, keseluruhan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai F hitung sebesar 4,570 dan signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : pertumbuhan laba, der, dar, npm, tato

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi yang selalu bergerak mengharuskan setiap perusahaan melakukan adaptasi secara konsisten. Dalam proses pertumbuhannya, tidak sedikit perusahaan yang mengalami fluktuasi kinerja, yang pada akhirnya dapat menimbulkan implikasi kurang menguntungkan bagi keberlangsungan usaha. Dengan demikian, entitas usaha perlu menciptakan pembaruan serta strategi yang matang supaya tetap bersaing dalam kompetisi yang kian rumit (Arikunto, 2016; Dalman, 2016; Fahmi, 2018). Pertumbuhan laba menjadi ukuran utama dalam mengevaluasi kinerja dan masa depan perusahaan. Di samping itu, kenaikan laba mencerminkan peningkatan performa

perusahaan serta menunjukkan kapasitas dalam mengelola sumber daya secara optimal (Fahmi, 2020; Gunawan, 2017; Harahap, 2015).

Industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan inklusi keuangan (Harahap, 2018; Hery, 2018). Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) mengungkapkan bahwa “kondisi industri perbankan sepanjang 2025 masih mengalami pertumbuhan meski moderat dilihat dari sisi aset, industri perbankan tercatat tumbuh 9,43% dan dari sisi kredit atau pembiayaan tumbuh sejumlah 7,7% secara tahunan per juni 2025”. Secara umum, dia mengungkapkan bahwa perbankan Indonesia masih cukup baik, dapat dilihat dari sisi *net interest margin* yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kawasan Asean (Bisnis.com, 2025).

Mengacu pada laporan keuangan PT BRI Persero Tbk kuartal I 2025, “total aset tercatat meningkat 5,5% secara tahunan, tetapi laba bersih justru menurun 9,7% dalam periode kuartalan yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan belum optimal, sehingga rasio *TATO* berpotensi mengalami penurunan”. Dengan demikian, peningkatan aset yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya mampu dikonversikan menjadi pendapatan dan laba secara efisien, yang mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan aset meskipun perusahaan terus melakukan ekspansi dan transformasi digital (Investing.com, 2025).

Berdasarkan pandangan Kasmir, (2024), “*Debt to Equity Ratio* diartikan sebagai indikator keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi keseimbangan antara kewajiban perusahaan dan modal yang dimiliki, di mana pengukurannya dilakukan melalui perbandingan keseluruhan kewajiban termasuk utang jangka pendek terhadap total ekuitas perusahaan secara menyeluruh”. Dari sudut pandang pihak pemberi pinjaman, peningkatan nilai rasio ini justru memperbesar potensi kerugian karena risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi semakin tinggi, sedangkan dari sisi perusahaan kondisi tersebut dapat dipandang positif karena menunjukkan tingginya pemanfaatan dana eksternal. Dalam kondisi rasio yang lebih rendah, hal tersebut mencerminkan dominasi pendanaan yang berasal dari pemilik modal sehingga memberikan tingkat perlindungan yang lebih besar bagi pihak kreditur apabila terjadi penurunan nilai aset atau kerugian perusahaan (Ghozali, 2018).

Menurut Kasmir, (2024) “*Debt to Asset Ratio* dapat diartikan sebagai indikator keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi kewajiban perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki secara total”. Berdasarkan hasil analisis numerik yang diperoleh, ketika nilai rasio berada pada tingkat yang tinggi maka kondisi tersebut mencerminkan bahwa struktur pendanaan lebih banyak bergantung pada utang sehingga perusahaan berpotensi mengalami hambatan dalam mendapatkan tambahan kredit akibat kekhawatiran atas kemampuan dalam memenuhi kewajiban dengan jaminan aset yang tersedia, sementara itu rasio yang rendah menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang berada pada level yang lebih terbatas.

Menurut Kasmir, (2024), “*Net Profit Margin* merupakan indikator profitabilitas yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan melalui perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan yang dihasilkan, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih”. Peningkatan net profit margin mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga setiap penjualan yang diperoleh mampu menghasilkan laba bersih dengan tingkat efisiensi yang lebih baik.

Menurut Kasmir, (2024), “Total Assets Turnover adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan melihat berapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap unit aset”. Rasio ini menggambarkan bahwa semakin naik tingkat perputaran aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan aset secara optimal dan produktif.

Tabel yang disajikan memperlihatkan gambaran kondisi DER, DAR, NPM dan TATO Pada pertumbuhan laba secara khusus pada sektor perbankan yang secara resmi terdaftar dalam be tahun 2017 hingga 2024.

Tabel 1. Fenomena

Kode Perusahaan	Tahun	DER (%)	DAR (%)	NPM (%)	TATO (X)	Pertumbuhan Laba (%)
BBRI	2023	5,21	0,84	0,34	0,09	0,18
	2024	5,17	0,84	0,30	0,10	0,00
BBNI	2023	6,02	0,86	0,34	0,06	0,14
	2024	5,76	0,85	0,33	0,06	0,03
BACA	2023	4,68	0,82	1,21	0,00	2,17
	2024	2,41	0,71	11,16	0,00	0,07
BBCA	2023	4,77	0,82	0,56	0,06	0,19
	2024	4,48	0,81	0,58	0,07	0,13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan bahwa “PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) selama periode 2023 hingga 2024 menunjukkan penurunan DER dari 5.21 pada tahun 2023 menjadi 5.17 pada tahun 2024, yang diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba dari 0.18 menjadi 0.00”. Pernyataan itu tidak sejalan dengan konsep (Kasmir, 2018) yang menjelaskan bahwa “DER adalah alat ukur untuk membandingkan kewajiban dengan modal.” Peningkatan DER menunjukkan dominasi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri, sedangkan penurunan rasio tersebut umumnya diikuti oleh kecenderungan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini selaras dengan temuan (Sulbahri, 2020) yang mengungkapkan “adanya pengaruh positif DER terhadap Pertumbuhan Laba”. Akan tetapi, penelitian empiris yang dilakukan oleh (Situngkir & Febriyanti, 2025) serta Diah Febriyanti pada tahun 2025 menunjukkan bahwa “DER Ratio memberikan pengaruh yang cenderung menekan serta menurunkan arah perkembangan pada Pertumbuhan Laba dalam konteks kinerja finansial perusahaan”.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) selama periode 2023 dan 2024 memperlihatkan DAR menurun dari 6.02 pada 2023 menjadi 5.76 pada 2024 sedangkan Pertumbuhan Laba juga turun dari 0.14 menjadi 0.03. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2024:158) yang menyebut DAR sebagai “alat ukur untuk membandingkan total kewajiban dengan total aset.” Nilai DAR yang rendah membuka peluang peningkatan Pertumbuhan Laba. Pernyataan tersebut didukung penelitian Santi (Damayanti & Septiany, 2024; Sudaryono, 2018; Widodo, 2017) yang menemukan “DAR berdampak positif terhadap Pertumbuhan Laba”. Namun, studi (Kusumawardani & Wahyuni, 2025) justru menunjukkan “pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba”.

Pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), periode 2023–2024 menunjukkan kenaikan NPM dari 1,21 menjadi 11,16, namun di saat yang sama pertumbuhan laba justru menurun dari 2,17 menjadi 0,07, sehingga memperlihatkan adanya ketidaksesuaian arah antara kedua indikator tersebut. Fenomena tersebut menunjukkan ketidaksesuaian

dengan konsep yang dikemukakan oleh Kasmir (2024:201) dimana “NPM dipahami sebagai indikator profitabilitas yang dihitung melalui perbandingan antara laba bersih setelah bunga serta pajak terhadap total penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Peningkatan laba bersih yang berhasil dihimpun perusahaan dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam mendorong kenaikan pertumbuhan laba secara terukur dan dapat diamati secara jelas, yang selaras dengan temuan Dewi Fitriani Nurillah, Tjipto Sajekti dan Devyanthi Syarif (2025) yang mengungkapkan bahwa “NPM memberikan dampak positif terhadap Pertumbuhan Laba”. Di sisi lain, temuan empiris yang dilakukan oleh Wella Nur Prastya dan Sasi Agustin (2018) mengindikasikan bahwa “NPM justru memberikan dampak yang berlawanan arah terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam kurun waktu tahun 2023 serta 2024, PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menunjukkan bahwa TATO mengalami kenaikan dari 0.06 menuju 0.07 akan tetapi Pertumbuhan Laba justru bergerak menurun dari 0.19 menjadi 0.13 yang menggambarkan kondisi kinerja yang tidak sejalan antara efisiensi aset dan hasil laba. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2024:187) yang menjelaskan bahwa “TATO adalah rasio yang berfungsi untuk menilai tingkat perputaran seluruh aset perusahaan sekaligus mengukur besarnya penjualan yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki”. Semakin cepat perputaran aset yang terjadi dalam perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya peningkatan pertumbuhan laba yang berlangsung secara stabil dari waktu ke waktu, yang sejalan dengan hasil penelitian Astrin Kusumawardani dan Senni Sri Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa “TATO memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba”. Di lain pihak, hasil penelitian Ariani Gita Cahyani dan Ferry Kosadi (2025) mengungkapkan bahwa “TATO memberikan dampak negatif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga menunjukkan hubungan yang tidak searah”.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana rasio leverage, profitabilitas, dan aktivitas mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengevaluasi struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, serta strategi peningkatan profitabilitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menilai prospek kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba dengan variabel, sektor, atau periode penelitian yang lebih luas.

Hipotesis

Adapun pernyataan hipotesis yang akan dilakukan pengujian secara empiris dalam penelitian ini disajikan pada bagian berikut untuk dianalisis lebih lanjut.

1. Terdapat pengaruh *DER* terhadap Pertumbuhan Laba
2. Terdapat pengaruh *DAR* terhadap Pertumbuhan Laba
3. Terdapat pengaruh *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba

4. Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba
5. *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai serta menguji pengaruh DER, DAR, NPM dan TATO Pada pertumbuhan keuntungan atau laba secara khusus pada sektor perbankan yang secara resmi terdaftar dalam BII dan mengaplikasikan pendekatan berbasis data dan analisis secara terstruktur. Informasi dari kajian ini didapatkan dari dokumen laporan secara tahunan dari perusahaan yang berperan sebagai objek dalam kajian, lalu dilakukan penganalisaan dengan mengaplikasikan metode kuantitatif yang dikaitkan dengan pendekatan secara deskriptif serta secara verifikatif, sedangkan data sekunder dihimpun melalui teknik purposive sampling yang bersifat selektif berdasarkan kriteria sesuai penelitian (Sugiyono, 2024).

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari 2017–2024	5
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama 2017–2024	18
4	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami pertumbuhan laba selama 2017–2024	5
5	Jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel sesuai kriteria	19

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Mengacu pada Tabel 2 yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini menggunakan 19 emiten sektor perbankan yang tercatat di BEI dan lolos seluruh ketentuan pemilihan sampel pada rentang tahun 2017–2024, dengan rincian perusahaan yang terpilih disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	12	BTPN	Bank BTPN Tbk.
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	13	MASB	Bank Mutiara Sentosa Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15	MEGA	Bank Mega Tbk.
6	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	17	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
10	BNLI	Bank Permata Tbk.			

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Upaya pengolahan data dimulai dari upaya penganalisisan secara statistik deskriptif, lalu berlanjut Pada tahapan selanjutnya yakni upaya pengujian asumsi klasik dengan mencakup uji normalitas, upaya pengujian multikolinearitas, upaya pengujian autokorelasi, dan upaya pengujian heteros pada elastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi, regresi linier berganda, serta upaya pengujian terhadap hipotesis dengan uji t dengan secara parsial dan ucf yang bersifat secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

Tabel 4. Data Pertumbuhan Laba Periode Tahun 2017-2024

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BACA	86,139	106,499	15,883	61,413	34,784	32,128	101,766	109,377
BBCA	22,163	24,702	27,263	27,147	31,440	40,755	48,658	54,851
BBMD	264,239	265,862	247,573	325,931	519,579	523,103	417,135	403,388
BBNI	13,045	14,462	14,612	3,321	10,977	18,481	21,106	21,669
BBRI	28,469	31,701	34,028	18,66	30,755	51,408	60,425	60,643
BGTG	51,139	5,599	11,84	3,197	10,865	46,042	103,964	201,713
BINA	18,339	11,394	7,114	19,375	39,747	157,047	207,875	81,847
BJTM	1,159	1,26	1,376	1,488	1,523	1,542	1,470	1,295
BMRI	20,010	24,078	25,449	18,398	30,551	44,952	60,051	61,165
BNLI	0,738	0,897	1,504	0,721	1,231	2,013	2,585	3,566
BSIM	318,922	50,471	6,751	118,521	127,747	221,159	75,795	370,136
BTPN	0,751	1,162	1,592	2,005	3,104	3,629	2,682	3,216
MASB	107,166	146,198	117,91	108,191	213,128	304,601	243,856	214,692
MCOR	49,898	89,859	78,966	49,978	79,391	135,958	241,29	295,401
MEGA	1,300	1,599	2,002	3,008	4,008	4,052	3,51	2,631
NISP	2,175	2,638	2,939	2,101	2,519	3,326	4,091	4,866
NOBU	34,984	44,747	45,793	53,606	64,185	103,844	141,535	328,999
PNBN	2,727	3,035	3,065	3,124	1,816	3,273	3,005	2,866
SDRA	438,724	537,970	499,790	536,000	629,167	860,570	697,863	516,130
Maksimum	438,724	537,970	499,790	536,000	629,167	860,570	697,863	516,130
Minimum	0,738	0,897	1,376	0,721	1,231	1,542	1,470	1,295
Rata-Rata	220,335	231,374	60,287	71,378	96,659	134,625	128,351	144,129

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Data pertumbuhan laba periode 2017–2024 dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui IBM SPSS Statistics 31 untuk memperoleh nilai secara minimum, maksimum rata-rata, serta standar deviasi yang menyajikan gambaran mengenai karakteristik dari distribusi variabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	152	-2.14	16.55	0.3724	1.51468
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil upaya analisis deskriptif menyajikan bahwa pertumbuhan laba menghadirkan nilai terendah yakni minus 2,14 dan cap yang tertinggi yakni 16,55, rata-ratanya berada pada capaian 0,3724 serta standar deviasinya berada pada capaian 1,51468, dengan diketahui nilai minimum hadir pada PT Bank Permata Tbk di tahun 2017 dan nilai secara maksimum diraih oleh PT Bank Sinarmas Tbk di tahun 2020, yang menghadirkan indikasi hadirnya variasi data yang cukup tinggi selama periode kajian.

Analisis Deskriptif DER

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif DER

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BACA	6,82	7,30	7,51	11,33	9,52	5,27	4,68	2,41
BBCA	4,79	4,54	4,39	4,79	5,03	4,92	4,77	4,48
BBMD	2,83	2,92	2,71	2,53	2,73	2,64	2,27	2,26
BBNI	6,04	6,28	5,67	6,61	6,63	6,35	6,02	5,76
BBRI	5,52	5,82	5,59	5,87	4,75	5,15	5,21	5,17
BGTG	3,10	2,99	3,22	3,71	2,99	1,86	1,90	2,01
BINA	1,59	2,19	3,31	5,93	5,34	5,25	5,86	5,76
BJTM	5,59	6,40	7,35	7,19	8,06	7,84	7,35	6,06
BMRI	5,13	4,99	4,80	5,80	5,97	6,12	5,78	5,93
BNLI	5,97	5,89	5,79	4,64	5,40	5,78	5,44	5,08
BSIM	5,28	5,33	5,02	5,38	5,27	4,60	4,83	4,66
BTPN	0,75	1,62	5,14	4,32	4,07	4,06	3,64	3,23
MASB	6,65	6,24	7,66	10,40	7,59	5,22	6,44	6,42
MCOR	5,46	5,36	5,76	3,19	3,31	3,04	3,26	3,90
MEGA	5,30	5,08	5,49	5,16	5,94	5,87	5,07	5,37
NISP	6,06	6,11	5,54	5,92	5,63	5,97	5,69	5,91
NOBU	6,92	7,34	7,98	8,04	10,75	10,81	6,98	8,13
PNBN	5,05	4,21	3,80	3,59	3,21	2,99	2,97	3,14
SDRA	3,29	3,39	4,33	4,23	3,73	4,19	4,34	3,26
Maksimum	6,92	7,34	7,98	11,33	10,75	10,81	7,35	8,13
Minimum	1,59	0,82	2,71	2,53	2,73	1,86	1,90	2,01
Rata-Rata	5,05	4,91	5,32	5,72	5,57	5,15	4,87	4,68

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Data DER periode 2017–2024 dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 31 untuk memperoleh nilai secara minimum, secara maksimum, secara rata-rata, dan terkait pada standar deviasi yang dilakukan penyusunan dengan cara sistematis pada hasil kajian.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif DER
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	152	1.59	11.33	5.1841	1.77254
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis menyajikan bahwa rasio di atas menghadirkan nilai terendah yakni berada pada cerpen 1,59 dan capaian tertingginya berada pada angka 11,33 dengan rata-ratanya berada pada capaian 5,1841 serta standar deviasinya berada pada capaian

1,77254, di mana nilai minimum terjadi pada Bank Ina Perdana Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020, yang menunjukkan adanya variasi dalam struktur pendanaan perusahaan selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan DER dalam penelitian ini bervariasi secara signifikan selama periode pengamatan.

Analisis Deskriptif DAR

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif DAR

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BACA	0,87	0,88	0,88	0,92	0,90	0,84	0,82	0,71
BBCA	0,83	0,82	0,81	0,82	0,830	0,83	0,82	0,81
BBMD	0,74	0,74	0,73	0,72	0,73	0,73	0,69	0,69
BBNI	0,86	0,86	0,85	0,84	0,87	0,86	0,86	0,85
BBRI	0,85	0,85	0,85	0,84	0,83	0,84	0,84	0,84
BGTG	0,76	0,75	0,76	0,79	0,75	0,65	0,65	0,67
BINA	0,61	0,69	0,77	0,86	0,84	0,84	0,85	0,85
BJTM	0,85	0,86	0,88	0,86	0,87	0,87	0,86	0,75
BMRI	0,84	0,83	0,83	0,77	0,77	0,77	0,76	0,77
BNLI	0,86	0,85	0,85	0,82	0,84	0,85	0,84	0,84
BSIM	0,84	0,84	0,83	0,73	0,74	0,71	0,72	0,72
BTPN	0,82	0,82	0,84	0,78	0,77	0,76	0,75	0,73
MASB	0,87	0,86	0,88	0,91	0,88	0,84	0,87	0,87
MCOR	0,85	0,84	0,85	0,76	0,77	0,75	0,77	0,80
MEGA	0,84	0,84	0,85	0,84	0,86	0,85	0,84	0,84
NISP	0,86	0,86	0,85	0,86	0,85	0,86	0,85	0,86
NOBU	0,87	0,88	0,89	0,89	0,91	0,92	0,87	0,89
PNBN	0,83	0,81	0,79	0,78	0,76	0,71	0,71	0,72
SDRA	0,77	0,77	0,81	0,81	0,79	0,81	0,81	0,77
Maksimum	0,87	0,88	0,89	0,92	0,91	0,92	0,87	0,89
Minimum	0,61	0,69	0,73	0,72	0,73	0,65	0,65	0,67
Rata-Rata	0,82	0,82	0,83	0,82	0,82	0,80	0,80	0,79

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Pengolahan data DAR periode 2017–2024 telah dilakukan melalui IBM SPSS Statistics 31 untuk memperoleh ringkasan statistik yang meliputi nilai secara minimum, secara maksimum, terkait pada rata-rata, serta terkait pada standar deviasi yang sistematis dan juga terukur.

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif DAR
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	152	0.61	0.92	0.8137	0.06038
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil upaya pengolahan data menyajikan bahwa variabel di atas menghadirkan nilai terendah dengan capaian 0,61 dan nilai tertingginya berada pada 0,92, yang menggambarkan rentang fluktuasi data selama periode penelitian, kemudian nilai rerata tercatat sejumlah 0,8137 disertai penyimpangan standar senilai 0,06038, sementara itu capaian terendah pertumbuhan laba dicatat oleh Bank Ina Perdana Tbk pada 2017 dan

capaian tertinggi diraih oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada 2020. Hal ini menunjukkan DAR dalam penelitian ini bervariasi secara signifikan selama periode pengamatan.

Analisis Deskriptif NPM

Tabel 10. Analisis Statistik Deskriptif NPM

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BACA	0,07	0,08	0,01	0,05	0,04	0,05	1,21	11,16
BBCA	0,44	0,47	0,45	0,42	0,48	0,56	0,56	0,58
BBMD	0,26	0,26	0,23	0,29	0,46	0,40	0,34	0,33
BBNI	0,29	0,29	0,27	0,06	0,22	0,34	0,34	0,33
BBRI	0,29	0,30	0,29	0,14	0,21	0,34	0,34	0,30
BGTG	0,13	0,01	0,03	0,01	0,03	0,11	0,18	0,28
BINA	0,07	0,04	0,02	0,05	0,06	0,13	0,12	0,04
BJTM	0,24	0,25	0,24	0,25	0,24	0,23	0,21	0,11
BMRI	0,29	0,36	0,33	0,19	0,31	0,40	0,45	0,40
BNLI	0,07	0,08	0,13	0,06	0,10	0,16	0,16	0,21
BSIM	0,10	0,02	0,00	0,05	0,05	0,09	0,03	0,12
BTPN	0,07	0,11	0,11	0,12	0,21	0,23	0,14	0,14
MASB	0,16	0,17	0,12	0,09	0,17	0,24	0,17	0,12
MCOR	0,04	0,07	0,06	0,04	0,06	0,10	0,14	0,14
MEGA	0,20	0,24	0,27	0,37	0,49	0,45	0,34	0,26
NISP	0,20	0,22	0,22	0,17	0,22	0,27	0,26	0,27
NOBU	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07	0,09	0,09	0,16
PNBN	0,18	0,20	0,20	0,19	0,13	0,24	0,21	0,19
SDRA	0,22	0,24	0,20	0,22	0,26	0,30	0,19	0,13
Maksimum	0,44	0,47	0,45	0,42	0,49	0,56	1,21	11,16
Minimum	0,04	0,01	0,00	0,01	0,03	0,05	0,03	0,04
Rata-Rata	0,18	0,18	0,17	0,15	0,20	0,25	0,29	0,80

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Variabel NPM dianalisis secara deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 31 pada rentang waktu 2017–2024 guna menghasilkan informasi statistik lengkap berupa nilai minimum, maksimum, rerata, dan simpangan baku.

Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	152	0.00	11.16	0.2778	0.90166
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Analisis menyajikan bahwa variabel di atas berada pada titik terendah yakni 0,00 dan titik tertingginya berada pada japahan 11,16 dengan rata-ratanya 0,2778 serta standar deviasinya berada pada cabang 0,90166, dengan diketahui nilai minimum terjadi pada Bank Sinarmas Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2024. Hal ini menunjukkan NPM dalam penelitian ini bervariasi secara signifikan selama periode pengamatan.

Analisis Deskriptif TATO

Tabel 12. Analisis Statistik Deskriptif TATO

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BACA	0,08	0,08	0,08	0,06	0,04	0,03	0,01	0,01
BBCA	0,07	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06	0,07
BBMD	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08	0,07
BBNI	0,07	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06
BBRI	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,08	0,09	0,10
BGTG	0,08	0,09	0,08	0,07	0,04	0,05	0,06	0,07
BINA	0,08	0,07	0,07	0,05	0,04	0,06	0,07	0,08
BJTM	0,09	0,08	0,08	0,07	0,06	0,06	0,07	0,10
BMRI	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
BNLI	0,08	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06	0,07
BSIM	0,10	0,10	0,09	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
BTPN	0,13	0,12	0,09	0,09	0,08	0,08	0,09	0,10
MASB	0,06	0,08	0,07	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06
MCOR	0,07	0,07	0,07	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06
MEGA	0,08	0,08	0,07	0,07	0,06	0,06	0,08	0,08
NISP	0,07	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06
NOBU	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06
PNBN	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
SDRA	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
Maksimum	0,13	0,12	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,10
Minimum	0,06	0,06	0,06	0,05	0,04	0,03	0,01	0,01
Rata-Rata	0,08	0,08	0,08	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Data TATO selama 2017–2024 telah diolah secara statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 31 untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi secara terstruktur.

Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif TATO
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	152	0.00	0.13	0.0680	0.01699
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis menunjukkan TATO berada pada capaian kisaran 0,00 hingga capaian 0,13 dengan rata-ratanya berada pada capaian 0,0680 standar deviasinya sendiri berada pada cabang 0,01699 yang menghadirkan indikasi bahwa variasi yang dimiliki data relatif kecil dan dimilikinya stabilitas. Data menyajikan bahwa pertumbuhan laba paling rendah hadir pada bank Capital Indonesia Tbk di tahun 2023 sedangkan nilai tertingginya dicapai oleh Bank BTPN Tbk tahun 2017, sehingga menggambarkan TATO dalam penelitian ini bergerak naik turun secara cukup signifikan selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Upaya pengujian normalitas dilaksanakan sebagai upaya untuk memahami apakah distribusi residual berada pada model regresi telah sesuai pada pola distribusi secara normal sebagai syarat utama pada analisis regresi.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		152	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.05713129	
Most Extreme Differences	Absolute	0.074	
	Positive	0.051	
	Negative	-0.074	
Test Statistic		0.074	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.041	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.041	
	Confidence Interval 99%	Lower Bound	0.036
		Upper Bound	0.046

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

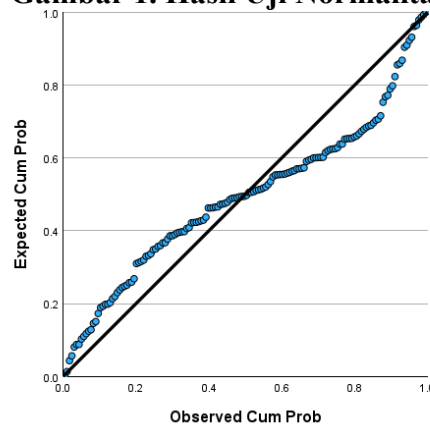
c. Lilliefors Significance Correction

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744

Sumber: data diolah peneliti, 2026,

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,041 serta Monte Carlo Sig. sejumlah 0,041, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual secara statistik masih menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal, meskipun demikian nilai statistik Kolmogorov-Smirnov yang tergolong kecil yaitu 0,074 menunjukkan bahwa deviasi dari normalitas hanya terjadi dalam tingkat yang ringan, selanjutnya dilakukan evaluasi visual melalui Normal P-P Plot.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Normal P-P Plot, sebaran titik residual cenderung mengikuti garis diagonal sehingga mengindikasikan pola distribusi yang relatif mendekati normal. Walaupun tampak deviasi kecil pada sejumlah titik di awal dan akhir, secara keseluruhan pola distribusi residu tidak memperlihatkan deviasi berarti. Kondisi ini menandakan residu dalam model regresi penelitian ini mengikuti distribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat diidentifikasinya berupa hadirnya hubungan timbal balik yang tinggi antara variabel bebas pada model regresi kajian atau penelitian.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.576	0.401	-	6.423	0.000	-	-
	DER	0.034	0.021	0.240	1.630	0.105	0.271	3.684
	DAR	-1.490	0.602	-0.357	-2.475	0.014	0.282	3.544
	NPM	-0.035	0.023	-0.125	-1.496	0.137	0.836	1.197
	TATO	-4.636	1.259	-0.313	-3.683	0.000	0.814	1.228

a. Dependent Variable: GROWTH

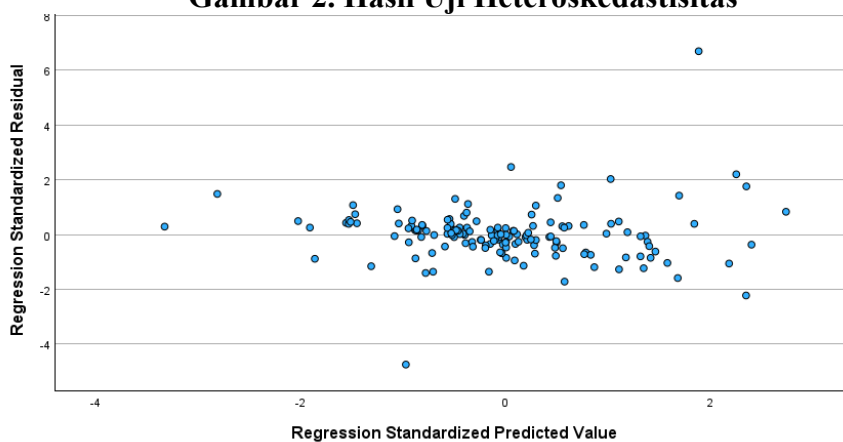
Sumber: data diolah peneliti, 2026

Keseluruhan variabel bebas menyajikan bahwa nilai tolerance berada pada capaian di atas 0,10 dan vif diketahui berada pada capaian di bawah 10, sehingga dapat dipahami bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas pada model terkait.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan mengaplikasikan pendekatan scatter plot dengan meninjau pola dari penyebaran residual pada nilai prediksi yang telah terstandarisasi.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil dari skater plot menyajikan bahwa titik mengalami penyebaran dengan acak di wilayah atas dan di wilayah bawah garis nol tanpa hadirnya pola tertentu, sehingga diketahui tidak adanya indikasi heteroskedastisitas terhadap.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi dalam residual model regresi.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Estimate	Error of the	Durbin-Watson
1	0.371	0.137	0.114	0.23721		2.215

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, NPM, DER

b. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasar pada tabel 16 nilai durbin Watson berada pada capaian 2,215 dengan menyajikan posisi yang mendekati angka 2, sehingga menghasilkan indikasi tidak adanya suatu autokorelasi pada model terkait.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di aplikasikan sebagai upaya untuk diukurnya besaran dari pengaruh variabel bebas pada Variabel terikat dalam suatu kajian.

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.430	2.448	-	3.852	0.000
	DER	0.299	0.128	0.350	2.346	0.020
	DAR	-11.475	3.673	-0.457	-3.124	0.002
	NPM	-0.173	0.143	-0.103	-1.207	0.229
	TATO	-17.995	7.682	-0.202	-2.342	0.021

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil keluaran pengolahan regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel Coefficients, struktur persamaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara lebih detail, yakni pertumbuhan laba bernilai 9,430 yang memperoleh pengaruh positif sejumlah 0,299 dari DER serta penurunan sejumlah 11,475 dari DAR, kemudian kembali mengalami pengurangan 0,173 pada NPM serta penurunan 17,995 pada TATO.

Mengacu pada model persamaan regresi yang telah diperoleh tersebut, maka makna serta penafsiran terhadap hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut.

1. Besarnya konstanta yang bernilai 9,430 mengindikasikan bahwa ketika variabel debt to equity ratio, debt to asset ratio, net profit margin, dan total asset turnover berada dalam kondisi tetap atau diasumsikan tidak mengalami perubahan sama sekali, maka tingkat pertumbuhan laba tetap berada pada angka 9,430.

2. Koefisien DER yang tercatat sejumlah 0,299 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu unit pada DER akan memberikan dorongan kenaikan terhadap pertumbuhan laba sejumlah 0,299 ketika variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan, sedangkan nilai koefisien DAR sejumlah $-11,475$ menggambarkan bahwa kenaikan satu unit DAR akan menurunkan pertumbuhan laba sejumlah $11,475$ apabila variabel lain berada dalam kondisi tetap. Koefisien NPM yang bernilai $-0,173$ menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit NPM akan menimbulkan penurunan terhadap pertumbuhan laba sejumlah $0,173$ ketika faktor lain tidak berubah, sedangkan TATO dengan nilai $-17,995$ memperlihatkan bahwa setiap kenaikan satu unit akan menurunkan pertumbuhan laba sejumlah $17,995$ dalam kondisi variabel lain tetap.
3. Berdasar pada upaya pengujian signifikansi yang telah dilaksanakan pada model kajian, dapat dipahami bahwa variabel DER memiliki nilai signifikansi $0,020$, DAR berada pada jabatan $0,002$, serta TATO berada pada capaian $0,021$ secara masing-masing menyajikan pengaruh dengan dimiliki signifikansi Pada pertumbuhan keuntungan atau laba terhadap tingkat kepercayaan 5% , sehingga variabel NPM dengan nilai signifikansinya yakni $0,29$ dengan posisinya berada di atas ambang batas yakni $0,05$ menyajikan bahwa variabel terkait tidak menghadirkan suatu pengaruh dengan dimilikinya signifikansi pada perubahan pertumbuhan keuntungan atau laba pada konteks model yang dianalisis.

Uji Koefisien Korelasi Pearson (*Product Moment*)

Teknik korelasi Product Moment dialami sebagai suatu muslim statistik yang diaplikasikan untuk melakukan pengukuran arah dan juga tingkatan keterkaitan antar variabel bebas dan terikat, sekaligus berupaya diidentifikasikannya keterkaitan antara variabel bebas pada kajian.

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		DER	DAR	NPM	TATO	GROWTH
DER	Pearson	1	0.842***	-0.147	-0.141	0.002
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	-	0.000	0.070	0.083	0.983
	N	152	152	152	152	152
DAR	Pearson	0.842***	1	-0.141	-0.030	-0.128
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	0.000	-	0.083	0.717	0.116
	N	152	152	152	152	152
NPM	Pearson	-0.147	-0.141	1	0.352***	0.000
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	0.070	0.083	-	0.000	0.997
	N	152	152	152	152	152
TATO	Pearson	-0.141	-0.030	0.352***	1	-0.292***
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	0.083	0.717	0.000	-	0.000
	N	152	152	152	152	152
GROWTH	Pearson	0.002	-0.128	0.000	-	1
	Correlation				0.292***	
	Sig. (2-tailed)	0.983	0.116	0.997	0.000	-
	N	152	152	152	152	152

*** Correlation at 0.001 (2-tailed)

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Temuan dari pengujian korelasi Pearson disajikan sebagai berikut.

1. Korelasi antara DER dan pertumbuhan laba bernilai 0,002 dengan signifikansi 0,983 ($>0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya hubungan yang berarti, serta nilai yang mendekati nol menunjukkan keterkaitan yang sangat lemah.
2. Debt to asset ratio memiliki korelasi -0,128 dengan signifikansi 0,116 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan signifikan dengan pertumbuhan laba, dengan arah hubungan negatif namun lemah.
3. Net profit margin menunjukkan nilai korelasi 0,000 dengan signifikansi 0,997 ($>0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan maupun pola keterkaitan yang jelas dengan pertumbuhan laba.
4. Total asset turnover memiliki korelasi -0,292 dengan signifikansi $<0,001$ ($<0,05$), sehingga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan laba dengan arah negatif dan kekuatan rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi di aplikasikan sebagai upaya untuk diukurnya sejauh mana suatu variabel bebas secara mampu memberikan penjelasan variasi terhadap Variabel terikat pada suatu model kajian.

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	0.111	0.086	1.44777

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, NPM, DER

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Nilai R Square sejumlah 0,11 dan adjust R Square berada pada capaian angka 0,086 yang menyajikan pemahaman bahwa total persentase 8,6% variasi dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Terkait pada sisanya yakni 91,4% variasi pertumbuhan laba mendapatkan pengaruh dari faktor eksternal di luar modal kajian, sehingga walaupun variabel kajian menghadirkan kontribusi secara bersama-sama, kemampuan penjelasan model masih terbatas dan terdapat determinan lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kondisi perbankan selama periode pengamatan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Upaya Pengujian Hipotesis parsial memiliki tendensi untuk dinilainya pengaruh pada tiap-tiap variabel bebas pada Variabel terikat dengan cara individual. Keputusan dari upaya pengujian statistik ditentukan berdasar pada nilai signifikansi, dengan diketahui nilai yang berada di bawah angka 0,05 menyajikan pengaruh secara signifikan, sedangkan nilai yang berada di atas angka 0,05 menyajikan tidak adanya signifikansi pada model terkait.

Output uji t dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk ringkasan hasil yang digunakan sebagai dasar penafsiran hubungan antar variabel.

**Tabel 20. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.430	2.448	-	3.852	0.000
	DER	0.299	0.128	0.350	2.346	0.020
	DAR	-11.475	3.673	-0.457	-3.124	0.002
	NPM	-0.173	0.143	-0.103	-1.207	0.229
	TATO	-17.995	7.682	-0.202	-2.342	0.021

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Merujuk pada Tabel 20 didapatkan hasil berikut ini.

- Hasil Pengujian DER Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
Ho: Tidak terdapat pengaruh DER Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
H₁: Terdapat pengaruh DER Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
- Hasil Pengujian DAR Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
Ho: Tidak terdapat pengaruh DAR Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
H₂: Terdapat pengaruh DAR Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
- Hasil Pengujian NPM Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
Ho: Tidak terdapat pengaruh NPM Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
H₃: Terdapat pengaruh NPM pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
- Hasil Pengujian TATO Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
Ho: Tidak terdapat pengaruh TATO Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.
H₄: Terdapat pengaruh TATO Pada pertumbuhan dari pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 21. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.316	4	9.579	4.570	0.002
1	Residual	308.117	147	2.096	-	-
1	Total	346.433	151	-	-	-

a. Dependent Variable: GROWTH

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, NPM, DER

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Mengacu pada upaya Pengujian Hipotesis serempak berdasar pada uji f didapatkannya f hitung 4,570 dengan dimilikinya signifikansi 0,002. Pada α 5% serta $df_1 = 4$ dan $df_2 = 147$ dengan diperolehnya F tabel 2,43. Sebab nilai F hitung berada pada cabang 4,570 dengan melampaui F tabel 2,43 dengan diminasignifikansi kurang dari angka 0,05, maka hipotesis 0 mengalami penolakan dan hipotesis 5 mengalami penerimaan, dan dapat dipahami keseluruhan variabel bebas secara simultan mengadakan pengaruh dengan demikian signifikansi pada Variabel terikat dengan kemampuan penjelasan 11,1% sementara 88,9% merupakan faktor eksternal di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t sebesar 2,346 dengan signifikansi 0,020 ($<0,05$), sehingga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan positif pada bank yang terdaftar di BEI periode 2017–2024. Selanjutnya, Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan nilai t sebesar $-2,475$ dengan signifikansi 0,014 ($<0,05$), yang berarti berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai t sebesar $-1,207$ dengan signifikansi 0,229 ($>0,05$), sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan nilai t sebesar $-2,342$ dengan signifikansi 0,021 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 4,570 dengan signifikansi 0,002 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa DER, DAR, NPM, dan TATO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2017–2024.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bisnis.com. (2025). *Ketua Perbanas Ungkap Kondisi Industri Perbankan 2025: Masih Tumbuh tapi Moderat*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20251208/90/1934988/ketua-perbanas-ungkap-kondisi-industri-perbankan-2025-masih-tumbuh-tapi-moderat>
- Dalman. (2016). *Menulis Karya Ilmiah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, S., & Septiany, R. (2024). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, return on assets, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Social Science Research*, 4(3), 1–11.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ketiga). PT Gramedia.
- Investing.com. (2025). *Earnings Call Transcript: Bank Rakyat Indonesia Q1 2025 Sees Net Profit Decline*. <https://www.investing.com/news/transcripts/earnings-call-transcript-bank-rakyat-indonesia-q1-2025-sees-net-profit-decline-93CH-4014023>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi 2019 Cetakan Ke Lima Belas). Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, A., & Wahyuni, S. S. (2025). Pengaruh return on assets, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1–13.
- Situngkir, S. S. M., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh gross profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1–12.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh sales (penjualan) dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Terpadu*, 19(2), 1–10.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Rajawali Pers.